

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 11, December 2024, P. 833-835
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14494252>

Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam di Era Kolonial Dan Pascakolonial

Ahmad Wahyudi Zein¹, Muhammad Raghid Alfatiy², Raihan Ade Ghuffar³, Chelsea Sakira⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id, muhammadraghid435@gmail.com, raihanapar2@gmail.com,
Chelseasakira22@gmail.com

Abstrak

Pemikiran ekonomi Islam telah berkembang dari masa ke masa, termasuk pada era kolonial dan pascakolonial. Periode ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan intelektual ekonomi Islam karena pengaruh kekuatan kolonial terhadap sistem ekonomi tradisional masyarakat Muslim. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan pemikiran ekonomi Islam pada kedua era tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur, ditemukan bahwa pemikiran ekonomi Islam di era kolonial cenderung bersifat reaktif terhadap dominasi ekonomi kolonial, sedangkan pada era pascakolonial, pemikiran ini mulai mengarah pada revitalisasi prinsip-prinsip Islam dalam sistem ekonomi modern. Artikel ini menyimpulkan bahwa perkembangan pemikiran ekonomi Islam di kedua era tersebut mencerminkan upaya masyarakat Muslim untuk mempertahankan identitas ekonomi mereka di tengah perubahan global.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Era Kolonial, Pascakolonial, Pemikiran Ekonomi, Revitalisasi

Abstract

Islamic economic thought has developed over time, including in the colonial and postcolonial eras. This period became an important milestone in the intellectual journey of Islamic economics due to the influence of colonial powers on the traditional economic system of Muslim society. This article aims to analyze the dynamics of the development of Islamic economic thought in both eras. Using qualitative methods based on literature studies, it was found that Islamic economic thought in the colonial era tended to be reactive to the dominance of the colonial economy, while in the postcolonial era, this thought began to lead to the revitalization of Islamic principles in the modern economic system. This article concludes that the development of Islamic economic thought in both eras reflects the efforts of Muslim society to maintain their economic identity amidst global change.

Keywords: *Islamic Economics, Colonial Era, Postcolonial, Economic Thought, Revitalization*

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 10 December 2024

PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi Islam merupakan bagian integral dari tradisi intelektual Islam yang telah berkembang selama berabad-abad. Namun, era kolonial membawa tantangan baru bagi masyarakat Muslim, terutama dalam bidang ekonomi. Dominasi ekonomi kolonial yang bersifat eksploitatif memaksa pemikir Muslim untuk merespons perubahan tersebut. Pada masa pascakolonial, negara-negara Muslim menghadapi tantangan baru berupa globalisasi ekonomi dan upaya untuk membangun sistem ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Pemikiran ekonomi Islam pada era kolonial muncul sebagai respons terhadap berbagai bentuk eksploitasi, seperti penguasaan tanah, penghapusan lembaga tradisional seperti wakaf, dan monopoli sumber daya ekonomi oleh penjajah. Tantangan ini mendorong pemikir Muslim untuk mempertahankan sistem ekonomi berbasis komunitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti solidaritas, keadilan, dan keberlanjutan. Di era pascakolonial, fokus pemikiran bergeser ke arah pengembangan sistem ekonomi modern yang kompatibel dengan globalisasi tetapi tetap berakar pada prinsip-prinsip syariah.¹

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemikiran ekonomi Islam berkembang pada kedua era tersebut. Kajian ini menyoroti bagaimana pemikiran ekonomi Islam tidak hanya menjadi

¹ Zaman, A. (2019). Revitalizing Islamic Economics: Problems and Solutions. *Islamic Economic Studies*.

alat perlawanan terhadap kolonialisme tetapi juga sebagai kerangka untuk membangun kembali sistem ekonomi yang mandiri dan berdaya saing di kancah global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data utama berasal dari literatur primer dan sekunder, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen historis yang relevan. Analisis dilakukan dengan pendekatan historis dan tematik untuk mengidentifikasi pola perkembangan pemikiran ekonomi Islam di era kolonial dan pascakolonial. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami dinamika perubahan pemikiran dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era kolonial, pemikiran ekonomi Islam lebih banyak berfokus pada upaya mempertahankan kemandirian ekonomi umat di tengah dominasi ekonomi kolonial. Misalnya, munculnya gerakan koperasi berbasis syariah di beberapa negara Muslim sebagai respons terhadap eksploitasi ekonomi. Gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi aset ekonomi masyarakat Muslim, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi sistem ekonomi kolonial yang eksploitatif.

Selain koperasi syariah, pengelolaan wakaf juga menjadi alat strategis untuk mempertahankan kemandirian ekonomi umat. Lembaga wakaf dikelola secara kolektif untuk mendanai kegiatan sosial dan pendidikan, sehingga membantu masyarakat Muslim untuk mengurangi ketergantungan pada sistem ekonomi kolonial. Dalam konteks ini, pemikiran ekonomi Islam tidak hanya berperan sebagai alat resistensi tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan sistem alternatif yang berkelanjutan.

Sementara itu, pada era pascakolonial, fokus pemikiran bergeser ke arah pengembangan sistem ekonomi yang lebih terstruktur dan modern. Inisiatif seperti pendirian lembaga keuangan Islam, pengembangan instrumen keuangan berbasis syariah, dan penerapan prinsip-prinsip *maqāhīd al-sharī'ah* dalam kebijakan ekonomi nasional menjadi ciri utama era ini. Hal ini mencerminkan upaya masyarakat Muslim untuk tidak hanya mengadaptasi nilai-nilai Islam dalam konteks ekonomi modern tetapi juga bersaing dalam pasar global.²

PEMBAHASAN

Pada era kolonial, tekanan ekonomi dari kekuatan kolonial memunculkan pemikiran reaktif yang bertujuan untuk melindungi ekonomi masyarakat Muslim. Misalnya, pemikiran tentang zakat, wakaf, dan ekonomi berbasis komunitas menjadi alat untuk menjaga solidaritas sosial. Zakat dan wakaf, misalnya, digunakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat miskin yang terkena dampak eksploitasi kolonial, sementara koperasi syariah menjadi alat untuk mempromosikan kemandirian ekonomi.

Selain koperasi syariah, pengelolaan wakaf juga menjadi alat strategis untuk mempertahankan kemandirian ekonomi umat. Lembaga wakaf dikelola secara kolektif untuk mendanai kegiatan sosial dan pendidikan, sehingga membantu masyarakat Muslim untuk mengurangi ketergantungan pada sistem ekonomi kolonial. Dalam konteks ini, pemikiran ekonomi Islam tidak hanya berperan sebagai alat resistensi tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan sistem alternatif yang berkelanjutan.

Di sisi lain, pada era pascakolonial, tantangan yang dihadapi lebih kompleks. Globalisasi dan modernisasi ekonomi menuntut adanya pendekatan yang lebih strategis. Oleh karena itu, muncul konsep seperti perbankan syariah, investasi halal, dan ekonomi berbasis *maqāhīd al-sharī'ah*. Perbankan syariah, misalnya, menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip Islam terhadap sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga. Selain itu, investasi halal dan pengelolaan dana berbasis syariah juga menjadi fokus utama untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.³

Transformasi ini mencerminkan perubahan pendekatan dari reaktif menjadi proaktif. Jika pada era kolonial pemikiran ekonomi Islam cenderung difokuskan untuk mempertahankan eksistensi ekonomi umat, pada era pascakolonial, pemikiran ini diarahkan untuk membangun sistem ekonomi yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam tetapi juga mampu bersaing secara global. Upaya ini

² Kuran, T. (2004). *Islam and Mammon: The Economic Predicaments of Islamism*. Princeton University Press.

³ Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.

didukung oleh kemunculan berbagai lembaga internasional seperti Islamic Development Bank yang berperan dalam memfasilitasi pengembangan ekonomi berbasis Islam di negara-negara Muslim.⁴

Selain itu, integrasi prinsip-prinsip maqāhid al-sharī'ah dalam kebijakan ekonomi nasional memberikan kerangka kerja yang holistik untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual. Dengan pendekatan ini, pemikiran ekonomi Islam mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitasnya.

SIMPULAN

Perkembangan pemikiran ekonomi Islam pada era kolonial dan pascakolonial menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh konteks historis dan sosial. Pada era kolonial, pemikiran ekonomi Islam bersifat reaktif terhadap dominasi kolonial, berfokus pada mempertahankan kemandirian ekonomi umat melalui zakat, wakaf, dan koperasi syariah. Sementara itu, pada era pascakolonial, pemikiran ini berkembang ke arah yang lebih konstruktif dan inovatif, dengan fokus pada pengembangan sistem ekonomi yang terintegrasi secara modern dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵

Revitalisasi ekonomi Islam di era pascakolonial memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat identitas ekonomi masyarakat Muslim di tengah tantangan globalisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem ekonomi modern, masyarakat Muslim tidak hanya mampu menjaga warisan intelektual mereka tetapi juga bersaing dalam ekonomi global yang semakin kompleks.

REFERENSI

- Ahmad, K. (2000). *Islamic Finance and Banking: Theoretical Issues and Challenges*. Islamic Development Bank.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāhid al-Sharī'ah*. Islamic Research and Training Institute.
- Kuran, T. (2004). *Islam and Mammon: The Economic Predicaments of Islamism*. Princeton University Press.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.
- Zaman, A. (2019). *Revitalizing Islamic Economics: Problems and Solutions*. Islamic Economic Studies.

⁴ Ahmad, K. (2000). *Islamic Finance and Banking: Theoretical Issues and Challenges*. Islamic Development Bank.

⁵ Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāhid al-Sharī'ah*. Islamic Research and Training Institute.